

25 AUG 1993 / 56955

SNI

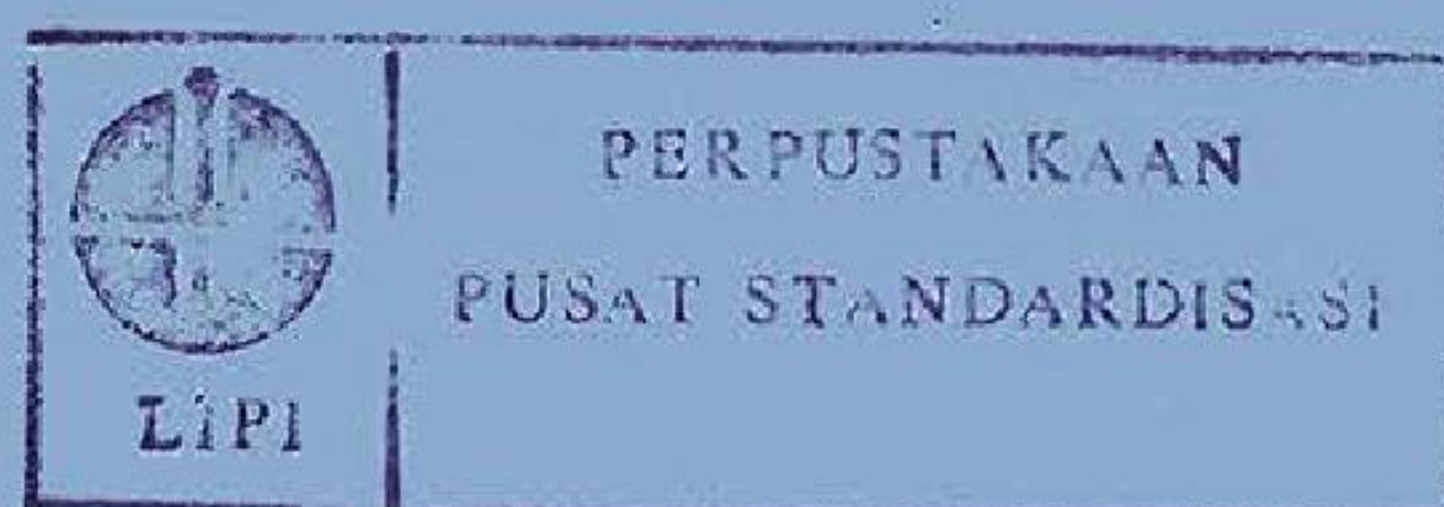
STANDAR NASIONAL INDONESIA

SNI 06 - 3139-1992

UDC. 678.031

DATA

LATEKS PEKAT KARET ALAM-PUSINGAN DADIH TIPE PENGAWET AMONIA



DEWAN STANDARDISASI NASIONAL - DSN

**Berdasarkan usulan dari Departemen Perindustrian
standar ini disetujui oleh Dewan Standardisasi Nasional
menjadi Standar Nasional Indonesia dengan nomor :**

SNI 06 - 3139 - 1992

DAFTAR ISI

	Hal
1. RUANG LINGKUP	1
2. DEFINISI	1
3. KLASIFIKASI	1
4. SYARAT MUTU	1
5. CARA PENGAMBILAN CONTOH.	2
6. CARA UJI	3
7. CARA PENGEMASAN	12
Table – Syarat Mutu Lateks Pekat	1
Table of Example of Endpoint Determination.	12

LATEKS PEKAT KARET ALAM-PUSINGAN DADIH, TIPE PENGAWET AMONIA

1. RUANG LINGKUP

Standar ini meliputi definisi, klasifikasi, syarat mutu, cara pengambilan contoh, cara uji dan cara pengemasan lateks pekat karet alam-pusingan dadih, tipe pengawet amonia.

2. DEFINISI

Lateks pekat merupakan hasil pemekatan lateks kebun (*Hevea brasiliensis*) dengan metode pemusingan (centrifuged) atau metode pendadihan (creamied) yang diawetkan dengan amonia sebagai pengawet primer dan dapat diikuti dengan pengawet sekunder lainnya.

3. KLASIFIKASI

Ditinjau dari cara pemekatan dan sistim pengawetan yang digunakan, dikenal 4 (empat) jenis/tipe lateks pekat, yaitu:

- Lateks pekat pusingan amonia tinggi (High Amonia Centrifuged)
- Lateks pekat pusingan amonia rendah (Low Amonia Centrifuged)
- Lateks pekat dadih amonia tinggi (High Amonia Creamed)
- Lateks pekat dadih amonia rendah (Low Amonia Creamed)

4. SYARAT MUTU

Syarat mutu lateks pekat adalah seperti tertera pada tabel di bawah ini.

Tabel
Syarat Mutu Lateks Pekat

No.	Jenis Uji	Satuan	Persyaratan			
			High Amonia Centrifuged	Low Amonia Centrifuged	High Amonia Creamed	Low Amonia Creamed
1	2	3	4	5	6	7
1.	Kadar jumlah padatan, min	%	61,5	64,0	61,5	64,0
2.	Kadar karet kering, min	%	60,0	60,0	62,0	62,0
3.	Seliah kadar jumlah padatan dengan kadar karet kering, maks	%	2,0	2,0	2,0	2,0
4.	Total alkalinitas dihitung sebagai amoniak (NH ₃)	%	0,60 min	0,29 max	0,55 min	0,35 max
5.	Waktu kemantapan mekanis (Mechanical Stability Time), min	detik	650	650	650	650

1	2	3	4	5	6	7
6.	Kadar endapan (aludge) maks	%	0,10	0,10	0,10	0,10
7.	Kadar koagulum, maks	%	0,05	0,05	0,05	0,05
8.	Bilangan KOH, maks	—	0,8	0,8	0,8	0,8
9.	Kadar Cu, maks dari jumlah padatan	%	0,0008	0,0008	0,0008	0,0008
10.	Kadar Mn, maks dari jumlah padatan	%	0,0008	0,0008	0,0008	0,0008
11.	Bilangan asam lemak, maks	gr KOH/ 100 gr TS	0,2	0,2	0,2	0,2
12.	Warna		tidak nampak ke biru-biruan / ke abu-abuan			
13.	Bau		tidak berbau busuk			

5. CARA PENGAMBILAN CONTOH

5.1 Peralatan

1. Pipa pengambilan contoh.
2. Erlenmeyer 2500 ml bertutup.

5.2 Persiapan Pengambilan Contoh.

Untuk 2000 drum diambil minimal 10 % untuk contoh pengujian.

5.2.1 Kemasan drum yang bagian atasnya dapat dibuka.

1. Keluarkan lapisan bagian atas yang telah mengering.
2. Isi drum diaduk sampai homogen selama kira-kira 10 menit.

5.2.2 Kemasan drum yang bagian atasnya tertutup.

1. Jika isi drum tidak penuh, drum diputar beberapa saat.
2. Jika isi drum penuh, pindahkan seluruh isi drum ke tempat yang lebih besar, kemudian diaduk sampai homogen.

5.2.3 Kemasan tangki.

1. Ambil sebagian lateks dari bagian atas dan sebagian dari bagian bawah tangki. Tentukan KJP kedua contoh tersebut.
2. Jika selisih KJP dari kedua bagian tersebut lebih dari 0,5 %, isi tangki harus diaduk terlebih dahulu sebelum contoh diambil.

5.3 Pengambilan contoh

1. Ambil kira-kira 500 ml lateks dari bagian atas, tengah dan bawah drum atau tangki dengan menggunakan pipa.
2. Tampung contoh dari ketiga bagian tersebut dalam erlenmeyer 2500 ml bertutup.
3. Setelah diaduk hingga homogen, ambil 1000 ml contoh lateks tersebut untuk dianalisa.

6. CARA UJI

6.1 Penetapan kadar jumlah padatan.

6.1.1 Alat-alat.

1. Neraca dengan ketelitian 0,1 mg.
2. Pinggan aluminium berdiameter 10 cm.
3. Botol timbang.
4. Penangas air.
5. Lemari pengering.

6.2.1 Bahan-bahan

1. Air suling.

6.1.3 Cara kerja

1. Masukkan sejumlah lateks ke dalam botol timbang kemudian ditimbang;
2. Tuangkan 1,5 - 3 g lateks dari botol timbang ke dalam pinggan aluminium yang telah diketahui bobotnya. Goyangkan agar merata;
3. Timbang kembali botol timbang berisi sisa lateks. Selisih botol antara kedua penimbangan tersebut merupakan bobot contoh;
4. Tambahkan ± 1 ml air suling;
5. Biarkan pinggan aluminium berisi lateks pada penangas air hingga terbentuk film;
6. Keringkan pinggan petri berisi film di dalam lemari pengering bersuhu 100°C - 110°C selama 2 jam;
7. Dinginkan di dalam desikator selama 15 - 30 menit;
8. Timbang pinggan aluminium berisi film kering.

6.1.4 Perhitung :

$$\text{Rumus : KJP, \%} = \frac{W_f}{W} \times 100$$

dimana :

W_f = berat film

W = berat contoh lateks.

6.2 Penetapan Kadar Karet Kering

6.2.1 Alat-alat

1. Neraca dengan ketelitian hingga 0,1 mg;
2. Botol timbang;
3. Cawan aluminium;
4. Gilingan krep laboratorium;
5. Lemari pengering;
6. Penangas air;
7. Pengaduk dan sebagainya.

6.2.2 Bahan-bahan

1. Larutan asam format 5 %
2. Air suling

6.2.3 Cara kerja.

1. Timbang botol timbang yang telah berisi contoh lateks.

2. Tuangkan 2 - 3 g contoh lateks pekat (bagi lateks kebun atau lateks skini 5 - 10 g) ke dalam cawan aluminium.
3. Botol timbang ditimbang kembali, perbedaan bobot antara kedua penimbangan adalah bobot contoh.
4. Tambahkan 5 ml air suling (bagi lateks kebun atau skini tidak perlu) dan diaduk agar homogen.
5. Tambahkan asam format 5 % sambil diaduk hingga terbentuk gumpalan sempurna, ditandai dengan terbentuknya serum yang jernih. Untuk mempercepat penggumpalan, cawan berisi lateks tersebut dipanaskan pada penangas air.
6. Gumpalan digiling hingga terbentuk krep yang ketebalannya antara 0,6 - 1 mm.
7. Keringkan krep di dalam lemari pengering pada suhu 100° c selama 15 - 30 menit.
8. Krep yang telah kering sempurna didinginkan di dalam desikator kemudian ditimbang.

6.2.4 Perhitungan

Rumus:

1. Untuk lateks pekat dan lateks kebun

$$\text{KKK, \%} = \frac{W_k \times 100}{w}$$

di mana : W_k = berat krep kering
 w = berat contoh lateks

6.3 Penetapan kadar amonia

6.3.1 Alat-alat.

1. Neraca dengan ketelitian hingga 0,1 mg.
2. Botol timbang.
3. Erlenmeyer 300 ml bertutup asah.
4. Buret.

6.3.2 Bahan-bahan.

1. Larutan HCl 0,1 N.
2. Larutan MM.
3. Air suling.

6.3.3 Cara kerja.

1. Masukkan sejumlah lateks ke dalam botol timbang.
2. Timbang botol timbang berisi lateks.
3. Tuangkan 3 - 5 g lateks ke dalam erlenmeyer bertutup yang telah berisi 100 ml air suling.
4. Botol timbang ditimbang kembali, perbedaan bobot adalah bobot contoh.
5. Contoh dititar dengan HCl 0,1 N setelah dibubuhi beberapa tetes-MM. Penitaran diakhiri jika warna telah berubah dari kuning menjadi merah jambu muda.

6.3.4 Perhitungan.

Rumus:

$$\text{NH}_3, \% = \frac{V \times N \times 1.7}{w}$$

dimana;

N = Normalitas HCl.

V = Volume HCl, cm³

W = Berat lateks, gr.

6.4 Penetapan Waktu Kemantapan Mekanik.

6.4.1 Alat-alat.

1. Alat mengaduk merek Klaxon.
2. Stop watch.
3. Kaca pengaduk.
4. Pinggan petri.
5. Penangas air.
6. Termometer.
7. Penyaring 80 mesh.
8. Neraca dengan ketelitian 0,1 g.
9. Gelas piala.

6.4.2 Bahan-bahan.

1. Larutan 1,6 % amonia.
2. Larutan 0,6 % amonia.
3. Air Suling.

6.4.3 Cara kerja.

1. Timbang 100 g lateks yang telah dihomogenkan ke dalam erlenmeyer 250 ml.
2. Turnkan KJP menjadi 55 % dengan penambahan larutan beramonia (1,6 % bagi lateks berkadar amonia tinggi, 0,6 % bagi lateks berkadar amonia rendah).
3. Panaskan lateks pada penangas air hingga suhunya menjadi antara 35 - 360° C.
4. Saring lateks tersebut dengan penyaringan 80 mesh kedalam container hingga diperoleh 80 g saringan.
5. Tempatkan container berisi lateks pada alat Klaxon.
6. Aduk lateks pada kecepatan 14000 ± 200 (stop watch dihidupkan bersama waktunya dengan RPM saat alat Klaxon dihidupkan).
7. Sambil tetap diaduk tiap 15 detik sekali sampai diambil dengan cara menyentuhkan ujung kaca pengaduk pada lateks dan diteteskan lateks yang menempel di ujung kaca pengaduk ke dalam pinggan petri yang telah berisi air, amati keadaan lateks di dalam air tersebut.
8. Pengamatan diakhiri jika lateks yang diteteskan ke dalam pinggan petri berisi air telah menunjukkan gejala penggumpalan, ditandai dengan terbentuknya bintik-bintik putih yang tidak pecah jika pinggan petri digoyangkan.

6.4.4 Perhitungan.

Rumus :

Volume larutan amonia yang harus ditambahkan.

$$V = \frac{100 \times \text{KJP} - 100}{55}$$

WKM : (Dibaca dari stop watch dinyatakan dengan detik).

6.5 Penetapan Kadar Endapan (Sludge).

6.5.1 Alat-alat

1. Neraca dengan ketelitian hingga 0.1 mg.
2. Alat pemusing dengan tabung berkapasitas 50 ml.
3. Gelas piala 50 ml.
4. Pipet tetes.
5. Sudip nikel atau porselen.

6.5.2 Bahan-bahan

1. Anmonium hidroksida murni atau p.a. (pro analisa)
2. Alkohol pa.

6.5.3 Cara kerja

1. Timbang 30 - 35 g contoh lateks dalam dua tabung pemusing. Tutup ujung atas tabung dengan kertas saring.
2. Pusingkan selama 20 menit pada kecepatan 2300 rpm.
3. Keluarkan lapisan karet di bagian atas tabung dengan sudip.
4. Keluarkan lateks dengan pipet tetes sampai sisa lateks 10 mm di atas endapan.
5. Isi kembali tabung dengan campuran amonium hidroksida alkohol.
6. Pusingkan kembali selama 25 menit.
7. Keluarkan kembali cairan hingga sisa cairan 10 mm diatas cadangan.
8. Ulang cara kerja ke 5 - 7 hingga cairan diatas endapan jernih.
9. Pisahkan endapan dari cairan kemudian keringkan di dalam lemari pengering pada suhu 70° C.
10. Dinginkan di dalam desikator. Setelah dingin endapan ditimbang.

6.5.4 Perhitungan

Rumus :

$$\text{Endapan, \% (Sludge)} = \frac{\text{Bobot endapan kering}}{\text{Bobot contoh}} \times 100 \%$$

6.6 Penetapan Kadar Koagulum

6.6.1 Alat-alat

1. Penyaring 80 mesh berdiameter 5 cm;
2. Gelas ukur 250 ml;
3. Lemari pengering;
4. Neraca dengan ketelitian hingga 0,1 mg;
5. Pembakar bunsen;
6. Gelas piala 600 ml;
7. Kaca pengaduk.

6.6.2 Bahan-bahan

1. Asam intral pekat (bj 1,42);
2. Larutan 5 % kalium;
3. Kertas lakmus biru;
4. Air suling.

6.6.3 Cara kerja

1. Bersihkan penyaring dengan cara dibakar pada nyala busen;
2. Rendam penyaring di dalam asam nitrat pekat panas selama 2 menit;
3. Cuci kembali dengan air suling hingga bersih, dan keringkan pada suhu 100°C;
4. Dinginkan penyaring di dalam desikator, kemudian timbang;
5. Masukkan 200 g lateks ke dalam piala gelas 600 ml dan tambahkan 200 ml larutan kalium oleat. Aduk hingga homogen;
6. Saring campuran tersebut dengan penyaring yang telah diketahui bobotnya;
7. Cuci koagulum dengan larutan kalium oleat hingga bebas lateks;
8. Cuci kembali koagulum tersebut dengan air suling hingga air pencuci tidak mengubah warna lakmus;
9. Keringkan penyaring berisi koagulum di dalam lemari pengering pada suhu 70° C selama 1 jam;
10. Dinginkan di dalam desikator;
11. Timbang penyaring berisi koagulum kering tersebut. Perbedaan bobot kedua penimbangan adalah bobot koagulum kering.

6.6.4 Perhitungan

$$\text{Rumus : KJK, \%} = \frac{WK - W_p}{W} \times 100$$

dimana :

WK = bobot koagulum kering + penyaring

W_p = bobot penyaring

W = bobot contoh lateks.

6.7 Penetapan Bilangan KOH dan pH

6.7.1 Alat-alat

1. Neraca dengan ketelitian 0,1 mg;
2. pH-meter dengan ketelitian 0,02 satuan pH;
3. Buret;
4. Pengaduk listrik;
5. Piala gelas dan sebagainya.

6.7.2 Bahan-bahan

1. Larutan 6 % formaldehida;
2. Larutan KOH 0,5 N;
3. AIR SULING.

6.7.3 Cara kerja

1. Timbang sejumlah lateks yang setara dengan 50 g padatan di dalam gelas piala;
2. Tentukan pH dengan pH-meter sebagai pH blangko;
3. Tambahkan larutan formaldehida hingga kadar amonia menjadi 0,5 % terhadap fase air;
4. Tambahkan air suling hingga KJP menjadi 30 %.
5. Ukur pH dengan pH-meter, selanjutnya pengukuran pH dilakukan setiap penambahan 2 ml larutan KOH. Penambahan larutan KOH diakhir setelah

perubahan pH menjadi maksimum.

Terlampir tabel of example of pH/ cm³ end point determination Δ ($\Delta\text{pH}/\Delta\text{cm}^3$).

6.7.4 Perhitungan

Rumus :

1. Penimbangan lateks

$$W = \frac{100 \times 50}{\text{KJP}}$$

2. Volume formaldehida yang diperlukan

$$V_f = \frac{100 \times 50 \times (100 \times \% \text{NH}_3 + 0,5 \times \text{KJP} - 50)}{189 \times \text{KJP}}$$

3. Volume air suling yang diperlukan

$$V_a = \frac{W \times (\text{Kp} - 30)}{30} - V_f$$

4. Volume KOH yang diperlukan

$$V = V_2 + \frac{\Delta^2 \text{pH}_{3,2,1} \times \Delta V}{\Delta^2 \text{pH}_{3,2,1} + \Delta^2 \text{pH}_{4,3,2}}$$

5. Bilangan KOH

$$\text{KOH} = \frac{561 \times V \times N}{W \times \text{KJP}}$$

dimana :

V = volume KOH, cm³

N = normalitas KOH

W = bobot lateks

KJP = % jumlah padatan.

6.8 Penetapan Kadar Tembaga dan Mangan

Penetapan kadar Cu, dan bisa dilaksanakan dengan kalorimeter atau spektrofotometri TAS.

6.8.1 Alat-alat

1. Gelas ukur 10,25 dan 50 ml;
2. Baku kaca 180 x 250 x 3 mm;
3. Kaca pengaduk;
4. Neraca dengan ketelitian 0,1 mg;
5. Cawan silika;
6. Corong pemisah 150 ml;
7. Pipet takar 1 dan 10 ml;
8. Tanur listrik;
9. Desikator;
10. Labu takar 53 dan 100 ml;
11. Spektrofotometer.

6.8.2 Bahan-bahan

1. Tembaga sulfat 3 H₂O pa;
2. Mangan sulfat H₂O pa;
3. Amonium hidroksida pa;
4. Iso amil alkohol pa;
5. Asam nitrat bj. 1,42 pa;
6. Amonium sitrat pa;
7. Natrium dietil ditio karbamat pa;
8. Natrium dietil ditio karbamat pa;
9. Asam sulfat anhidrida pa;
10. Asam ortofosfat pa;
11. Kalium permanganat pa;
12. Kalium hidrogen sulfat pa;
13. Kalium periodat pa.

6.8.3 Cara kerja

6.8.3.1 Pembuatan film lateks

1. Isi baki kaca dengan sejumlah tertentu lateks;
2. Biarkan sampai terbentuk film kering angin;
3. Keringkan film dalam lemari pengering pada suhu 70°C selama 1 sampai 2 jam;
4. Dinginkan dalam desikator.

6.8.3.2 Pembuatan larutan contoh

1. Timbang kira-kira 5 g film lateks ke dalam cawan silika;
2. Tambahkan 18 ml asam sulfat pekat, biarkan 1 jam;
3. Perarang film dengan nyala kecil;
4. Abukan contoh dalam tanur pada suhu 550 - 600° C selama 2 jam;
5. Jika abu masih hitam tambahkan beberapa tetes air suling uapkan di atas penangas air, dan pijarkan kembali dalam tanur;
6. Tambahkan 15 tetes asam nitrat pekat dan 5 tetes asam sulfat pekat, uapkan;
7. Tambahkan 20 ml air suling dan saring ke dalam corong pemisah.

6.8.3.3 Pengukuran Cu

8. Tambahkan 10 ml larutan 28% asam sitrat dan 20 tetes amonia pekat dengan indikator pp sampai berwarna merah;
9. Tambahkan berturut-turut larutan 0,1 % SDS sebanyak 10 ml dan 30 - 50 ml iso amil alkohol, kocok selama 1 menit, dan buang lapisan airnya;
10. Tambahkan natrium sulfat jika lapisan iso amil alkohol keruh;
11. Pindahkan ke dalam labu takar 50 ml dan tepatkan isinya dengan iso amil alkohol;
12. Ukur dengan spektrofotometer pada panjang gelombang 435 mm dan bandingkan terhadap kurva standard.

6.8.3.4 Pengukuran Mn

8. Tambahkan 3 ml asam ortofosfat pekat dan 0,5 g kalium periodat, panaskan di atas penangas air sampai volumenya kurang dari 50 ml selama 15 menit;
9. Setelah dingin larutan diencerkan hingga 50 ml dalam labu takar;
10. Ukur dengan spektrofotometer pada panjang gelombang 525 mm.

6.8.4 Kurva kalibrasi

6.8.4.1 Tembaga

1. Timbang 0,093 g tembaga sulfat larutkan dalam air dan tambahkan 3 ml asam sulfat pekat.
2. Encerkan hingga 1.1.1 ml = 1 mg Cu.
3. Pipet 10 ml larutan tembaga sulfat ke dalam labu takar 100 ml, tepatkan sampai tanda garis. Pipet masing-masing 0, 1, 2, 3 dan 4 ml larutan ini ke dalam labu pemisah. Lanjutkan seperti 11.3.3;
4. Buat kurva kalibrasi dengan kertas milimeter.

6.8.4.2 Mangan

1. Timbang 0,77 g mangan sulfat, larutkan dalam air, tambahkan 2 ml asam sulfat pekat, encerkan menjadi 250 ml 1 ml larutan = 1 mg Mn.
2. Pipet 10 ml larutan tadi dan encerkan menjadi 500 ml 1 ml 0,02 mg Mn.
3. Pipet larutan 0,02 mg/ml Mn tadi sebanyak masing-masing suling 20 ml asam sulfat pekat dan 0,5 g kalium iodat tepatkan hingga 50 ml.
4. Ukur dengan spektrofotometer pada panjang gelombang 525 mm.
5. Buat kurva kalibrasi Mn dengan kertas milimeter.

6.8.5 Perhitungan

Rumus :

$$\text{Kadar} = \frac{\text{pembacaan} \times 50}{\text{bobot contoh}}$$

6.9 Pentapan Bilangan Asam Lemak Eteris

6.9.1 Alat-alat

1. Neraca dengan ketelitian hingga 0,1 mg
2. Pembangkit uap 100° C
3. Alat penyuling Markham
4. Gelas piala 250 ml
5. Erlenmeyer berskala
6. Buret mikro
7. Penangas air
8. Corong, pengaduk dan sebagainya.

6.9.2 Bahan-bahan

1. Larutan 40 % amonium sulfat
2. Larutan 5 N asam sulfat
3. Larutan 0,01 N Ba (OH)₂
4. Larutan penunjuk Bromo timol biru (BTB) atau + pemol phthalein (PP)
5. Kertas saring
6. Gas nitrogen (dalam tabung)
7. Air suling.

6.9.3 Cara kerja

1. Timbang 10 g lateks di dalam piala gelas 250 ml.
2. Tambahkan 10 ml air suling dan 20 ml larutan 40 % amonium sulfat
3. Panaskan pada penangas air hingga dihasilkan koagulum sempurna, ditandai oleh serum yang jernih.

4. Saring serum ke dalam erlenmeyer 100 ml.
5. Pipet 10 ml saringan ke dalam erlenmeyer 50 ml yang telah berisi 5 ml asam sulfat 5 N, aduk
6. Pipet 10 ml serum yang telah diasamkan ke dalam tabung penyuling Markham
7. Tambahkan silikon anti busa secukupnya dan bilas dengan air suling
8. Tutup penyuling Markham dan alirkan uap air 100°C dari pembangkit uap air ke dalam tabung penyuling Markham
9. Setelah ditampung di dalam erlenmeyer berskala (kecepatan aliran sulingan diatur 3 - 6 ml/menit)
10. Setelah diperoleh 150 ml sulingan, penyulingan dihentikan dan ke dalam sulingan dialirkan gas nitrogen bebas CO₂ selama 3 menit
11. Tambahkan 2 - 3 tetes BTB dan ditatar dengan larutan Ba (OH)₂ hingga warna larutan berubah menjadi biru.
Jika digunakan PP maka warna larutan dari jernih berubah menjadi merah jambun.

6.9.4 Perhitungan

Rumus :

1. Menentukan berat lateks yang setara dengan serum/fase cairan yang diasamkan

$$W = \frac{2}{3} \times \frac{10 \times 10 \times 102}{102 \times 30 + (100 - KKK) \times 10}$$

2. Bilangan ALE

$$\text{Bil ALE} = \frac{561 \times V \times N}{KJP \times W}$$

dimana :

V = volume Ba(OH)₂, cm³

N = normalitas dari Barium Hidroksida (Ba OH)₂

W = berat contoh lateks yang setara dengan serum yang dilaksanakan.

6.10 Uji Warna Lateks

6.10.1 Alat-alat

1. Pinggan petri dengan ø 10 cm
2. Kaca pengaduk.

6.10.2 Bahan-bahan

1. Lateks bermutu baik sebagai lateks pembanding.

6.10.3 Cara kerja

1. Tuangkan 10 ml contoh lateks ke dalam pinggan petri
2. Teteskan perlahan-lahan beberapa tetes lateks pembanding.
3. Bandingkan warna tetes lateks pembanding tersebut dengan warna sekitarnya.

6.10.4 Hasil pengujian

Hasil pengujian dinyatakan sebagai

Putih, kebiru-kebiruan, kekuning-kuningan dan sebagainya.

6.11 Uji Bau Lateks**6.11.1 Alat-alat**

1. Gelas piala 100 ml
2. Kertas saring.

6.11.2 Bahan-bahan

1. Larutan asam berat (6 g H_3BO_3 dalam 100 g air).

6.11.3 Cara kerja

1. Tuangkan \pm 20 ml lateks ke dalam gelas piala.
2. Tambahkan 10 ml larutan pekat asam berat kemudian diaduk hingga homogen
3. Cium segera bau lateks yang telah dinetralkan dengan asam berat. Jika masih terasa bau amonia tambahkan lagi sedikit asam berat atau biarkan beberapa menit di udara terbuka
4. Celupkan secarik kertas saring kemudian cium bau lateks yang melekat pada kertas saring.

6.11.4 Hasil pengujian

Hasil pengujian dinyatakan sebagai :
Baik, agak busuk atau busuk.

7. CARA PENGEMASAN

Lateks pekat dikemas dalam drum tangki-tangki stainless steel, drum yang didalamnya diberi satu lapisan tipis dari aspal/bitumen atau dari parafin atau cara yang lebih modern yang memberi satu apisan pada lateks pekat dengan menggunakan damar atau plastik, sehingga lapisan ini kuat benar, mempunyai permukaan yang rata-rata licin, serta mudah untuk dibersihkan, dan tidak bereaksi dengan isi (bebas Cu dan Fe) dan aman dalam transpotasi.

**Tabel of
Example of Endpoint Determination**

KOH Solution, cm ³	pH Readings	First Difference $\Delta \text{pH} / \Delta \text{cm}^3$	Second Difference $\Delta (\Delta \text{pH} / \Delta \text{cm}^3)$
13,0	10,47	—	—
13,5	—	0,18	—
14,0	10,65	—	0,03
14,5	—	0,21	—
15,0	10,86	—	0,07
15,5	—	0,28	—
16,0	11,14	—	0,04
16,5	—	0,24	—
17,0	11,38	—	0,09
17,5	—	0,15	—
18,0	11,53	—	—

DEWAN STANDARDISASI NASIONAL - DSN

Sekretariat : Pusat Standardisasi - LIPI, Sasana Widya Sarwono Lantai 5
Jl. Jend. Gatot Subroto 10 - Telp (021) 5206574, 5221687, 511542 pes 294.
296, 305, 450, Fax. 5206574, 5207226 Telex 62875 PDII IA, 62554 IA

Edisi 1992